



PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS AUDIO-VISUAL DALAM FILM OMAR DAN HANA SEBAGAI PENANAMAN AKHLAK KARIMAH ANAK USIA DINI DI PAUD AISYIYAH TENJUNG QENCONO

Nina Tisnawati^{1*}, Septi Putri Andriani^{2}**

[*ninaumiufaira@gmail.com](mailto:ninaumiufaira@gmail.com)¹, Septijullmuchtart@gmail.com²**

*** Universitas Muhammadiyah Metro**

**** Universitas Muhammadiyah Metro**

***Lampung, Indonesia**

**** Lampung, Indonesia**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kasus-kasus yang terjadi di era globalisasi ini. Melihat banyaknya kasus anak usia dini yang minim akan akhlakul karimah yang sudah sangat jarang sekali memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun sesama. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan mengetahui cara bagaimana cara mendidik anak usia dini dalam menanamkan akhlakul karimah dengan cara yang menyenangkan namun mudah untuk diterapkan oleh anak melalui media audio visual berbasis film animasi education. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi yaitu merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman hidup manusia. Kemudian analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ataupun dalam sebuah paragraf. Pada penelitian ini membahas beberapa kajian tentang pendidikan akhlak dan media, terutama media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual yang berbasis film animasi education Omar dan Hana kini sangat mudah dan efektif dalam memberikan penanaman akhlak kepada anak usia dini. Dengan menggunakan metode yang berbasis audio visual film animasi education ini peserta didik merasa senang dan tidak bosan dalam pembelajaran dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari karena telah terserap dalam akal dan pikiran. Pengaruh budaya luar dan kemajuan teknologi terkadang dapat merusak perilaku dan akhlak anak. Dengan menggunakan metode berbasis audio visual ini sangat mempermudah guru dalam menyampaikan pembiasaan saat proses belajar dan mengajar. Maka dengan menggunakan metode yang sesuai maka diharapkan bisa menciptakan generasi yang berguna bagi orangtua, bangsa dan negara. Lokasi penelitian ini berada di PAUD AISYIYAH tanjung qencono

Kata kunci : Pendidikan, akhlak, anak, film, animasi.

Abstract

This research discuss the cases occurred in the era of globalization. Seeing the many cases of children at an early age who have minimal morals, who have very rarely had courtesy towards older people and others. The purpose of this research is to observe and find out how to educate early childhood in instilling morals in a fun but easy way for children to apply through audio-visual media based on animated educational films. This research is a qualitative research using a phenomenological research approach, which is a qualitative research tradition that focuses on the experience of human life. Then the data analysis uses descriptive analysis which is stated in the form of words, sentences, or in a paragraph. This research discusses several studies on moral education and media, especially audio-visual media. Using audio-visual media based on the animated film education, Omar and Hana, is now very easy and effective in imparting morals to children at an early age. By using a method based on the audio-visual educational animation film, students feel happy and not bored in learning and can apply it in everyday life because it has been absorbed in their minds and thoughts. External cultural influences and technological advances can sometimes damage children's behavior and morals. By using this audio-visual-based method, it makes it easier for teachers to convey habituation during the learning and teaching process. So by using the appropriate method, it is hoped that it can create a generation that is useful for parents, the nation and the country. The location of this research is in PAUD AISYIYAH TANJUNG QENCONO.

Keywords: education, morals, children, film, animation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu kebutuhan yang sangat penting untuk kemajuan bangsa Indonesia. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan oleh manusia adalah usaha untuk membina kepribadian yang sesuai dengan norma atau nilai nilai sosial budaya. Kemudian pendidikan juga dapat diartikan proses seseorang atau kelompok untuk menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik mental nya (Hasbulloh D, 2017). Dengan demikian pendidikan lebih tepat diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Proses pendidikan merupakan suatu proses yang tidak pernah berhenti sepanjang hidup manusia dan juga merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia (Hasan Basri, 2013).

Mencetak generasi unggul dan sukses dalam hidup di tengah persaingan global dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kesanggupannya. Sebagaimana yang belum lama ini viral pada media sosial seperti instagram, facebook dan juga youtube

tersebar video seorang anak kecil yang sedang ditanya oleh seorang bapak-bapak, dalam video yang berdurasi 1 menit 27 detik tersebut menampilkan seorang anak yang masih di usia dini itu dalam kondisi yang sedang mabuk dan merokok, hingga anak tersebut seperti akan jatuh karna badannya yang sudah kesana-kemari lemas akibat alkohol yang telah diminumnya. Tanpa kita sadari akhlak adalah sesuatu yang sangat penting untuk ditanamkan dalam setiap insan. Pendidikan akhlak merupakan suatu alat atau senjata dalam menuju keberhasilan dunia dan akhirat, oleh karena itu pendidikan akhlak tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia. Dalam Islam pendidikan akhlak mempunyai tempat yang sangat istimewa (Suparman Sumahamijaya, 2003)

Sebagaimana telah dituliskan dalam al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi :

وَأَنَّكَ لَـٰعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“*Sesungguhnya engkau (Muhammad) telah benar-benar berbudi pekerti yang agung*”

(Q.S Al-Qalam : 4)

Selain dari al-Qur'an, ada juga beberapa pakar yang menjelaskan tentang *khuluq* yaitu Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghozali mengatakan “Khuluk/Akhlak adalah suatu ibarat dari dorongan jiwa yang secara

otomatis, menimbulkan perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa membutuhkan pikiran dan usaha ”

Akhlak mulia merupakan hal yang akan mendorong manusia untuk senantiasa berbuat baik kepada manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu tugas Rasulullah SAW. Rasulullah dalam hal ini bersabda :

Artinya : “Saīd bin Manshūr meriwayatkan kepada kami... dari Abī Hurairah ia berkata Rasulullah saw. bersabda aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.(Fitria wahida, 2019)

Pendidikan akhlak bertujuan untuk mendewasakan peserta didik agar menjadi manusia mandiri dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya orang lain serta lingkungannya. Pendidikan akhlak juga mengandung makna yang luas yaitu mentransfer pengetahuan dan keterampilan, bimbingan dan arahan penguasaan ilmu pengetahuan keterampilan sekaligus pembinaan keperibadian, sikap moral dan sebagainya, demikian pula pendidik dapat diartikan sebagai manusia yang memberikan pengetahuan dan keterampilan dan perubahan yang positif bagi anak didikannya. Materi pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan. sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan

pendidikan, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah (ramayulis,2003).

Pendidikan jika ditanamkan sejak dini itu lah pendidikan yang akan mudah diserap oleh anak, dan tentu akan menjadi sebuah wawasan anak untuk melihat jendela dunia lebih luas dan sebagai bekal dalam menghadapi persaingan dunia yang semakin kesini semakin berkembang pesat.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan ketika anak berusia (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian suatu rangsangan baik dari pengelihatannya atau pun pendengarannya untuk membantu perkembangan anak baik dalam jasmani maupun secara rohani nya sehingga anak akan memiliki kesiapan untuk menerima pendidikan ke jenjang yang berikutnya (Ahmad Sutanto,2019).

Pendidikan anak usia dini yang orang tua berikan bagi anak merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi masa demi masa untuk perkembangannya di masa yang akan datang. Saat ini telah banyak berbagai sekolah taman kanak-kanak memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas demi mengembangkan kemampuan dan bakat dalam diri anak tersebut. Oleh karena itu, diperlukan usaha dan orangtua dalam mengajar dan mendidik

anak terutama dalam membaca. Mengajar anak membaca tidak harus melihat berapa usia yang tepat untuk mengajarkannya. Yang terpenting disini adalah Anda berusaha memberikan yang terbaik dalam pendidikannya kelak. Oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, karena dengan demikian setidaknya anak akan menambah wawasan dan juga pelajaran yang baik untuk bekal kehidupannya kelak, terutama adalah pembentukan akhlak yang dapat kita lihat semakin kesini akhlak anak semakin menurun. Hal ini guna untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia yang masih minim. Dan untuk mewujudkan hal itu, diupayakan untuk para orang tua agar bisa menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih rendah dulu baru kejenjang yang lebih tinggi. Karena anak-anak harus menyesuaikan pola pikirnya terlebih dahulu sebelum melangkah ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam pendidikan guru juga harus memperhatikan cara penyampaian materi pembelajaran yaitu harus menggunakan berbagai metode-metode yang menarik sesuai dengan apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Terutama anak usia dini mereka akan mudah bosan jika penyampaian materi pembelajaran itu hanya dengan

metode ceramah dan demonstrasi saja namun jika kita kemas menjadi lebih menarik tentunya akan menambah antusias dan pemahaman terhadap siswa. Dari paparan pendahuluan diatas.

Terkait dengan pendidikan, selain metode ada hal lain yang harus di perhatikan yaitu media pembelajaran, adapun media adalah segala sesuatu yang di gunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, minat, dan perhatian anak didik untuk mencapai tujuan yang optimal, dan yang digunakan pada penelitian ini adalah media audio visual yang mana media ini sangat membutuhkan alat teknologi komunikasi dan teknologi (TIK) (Gilar Gandana, 2019)

Dengan demikian penulis ingin membuat penelitian tentang bagaimana cara agar siswa atau peserta didik di usia dini ini bisa lebih mudah memahami pelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam pendekatan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi, yaitu merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman hidup manusia. Dengan desain penelitian deskriptif

kualitatif. Karena dalam penelitian ini penulis akan mengungkap masalah berdasarkan fakta dan keadaan yang real. Penelitian ini menafsirkan atau menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Lokasi penelitian ini di PUAD Aisyiyah Tanjung Qencono Way Bungur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan peneliti bahas setelah melakukan analisis data baik melalui metode observasi, *interview*/wawancara, maupun metode dokumentasi, dapat dijelaskan bahwa penggunaan media audio visual dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui film animasi omar dan hana ini sangat efektif dalam pembiasaan pembelajaran di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono ini. Namun, masih ada yang perlu diperbaiki dari segi pendidiknya, peserta didik dan pembelajarannya.

1. Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini

Sesuai dengan yang telah peneliti lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono ini

merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik untuk anak usia dini. Dengan menggunakan media ini dan film animasi omar dan hana benar-benar sangat efektif dan peserta didik begitu antusias dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Hal ini dapat peneliti lihat suatu pembelajaran yang bisa dikatakan cukup baik, karena dengan melihat tayangan yang merupakan contoh-contoh akhlakul karimah yang diperankan oleh omar dan hana ini peserta didik mampu untuk menanggapi, memberikan penilaian dan tentunya pengetahuan dan pemahaman tentang akhlak semakin bertambah. Hal ini didukung dengan adanya wawancara dengan bunda Yusi Purniasih, S.Pd. selaku kepala sekolah di PAUD Melati Aisyiyah Tanjung Qencono sebagai berikut : “proses pembelajaran di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono ini, bisa saya katakan cukup baik dan efektif, apalagi dengan menggunakan media audio visual ini anak-anak sangat antusias sekali, dan mereka merasa senang. Hal ini sangat berpengaruh sekali dalam peningkatan akhlak pada anak. Mungkin memang dari hal-hal yang kecil hal-hal yang sederhana dari cara anak melakukan salam sapa terhadap guru, terhadap orang yang lebih tua itu sudah terlihat sangat baik”. Proses guru dalam menyampaikan pembelajaran ini menunjukkan bahwa

berperan cukup baik dan sangat mendukung dalam proses pembelajaran, dalam hal materi guru sangat menguasai materi. Akan tetapi masih ada juga guru yang belum memenuhi Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, karena guru masih ada yang belum sesuai dengan standar peraturan pemerintah. Hal ini didukung oleh wawancara dengan salah satu guru juga yaitu bunda Jazilatu Rosida, S.Pd.I bahwasannya: “Jika dilihat secara keilmuan memang bisa dikatakan profesional, namun jika secara pendidikan belum, karena memang ada beberapa guru yang belum S1, dikatakan profesional kalau dia berpendidikan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi karena dia adalah lulusan pondok pesantren, ya dia cukup profesional

dalam segi ilmu agamanya” Yusi Purniasih, 2019).¹ Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peran media audio visual dalam meningkatkan pendidikan akhlak di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono ini cukup baik dan efektif. Begitu juga dengan peran guru yang cukup baik dan profesional dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga peserta didik sangat mudah memahami dan

menyerap ilmu yang telah disampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar antara lain yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi ini sangat terintegrasi dalam suatu kinerja guru. (PerMenKikNas No 15,2007)

2. Urgensi Pendidikan Akhlak Ditanamkan Sejak Dini di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono

Pentingnya suatu pendidikan akhlak untuk ditanamkan sejak usia dini memang hal yang sangat wajib, karena akhlak adalah suatu hal yang bisa dikatakan sebagai pondasi kepribadian anak dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan akhlak sejak usia dini maka tentunya akan sangat berpengaruh terhadap ingatan anak untuk selalu berperilaku sopan santun terhadap sesama. Hal ini juga di

¹ Lampiran wawancara dengan Ibu Jazilatu Rosida, S.Pd.I, Dilaksanakan pada tanggal 12 maret 2019 h.75

dukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono bunda Wulan Setianingsih yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan akhlak memang sangatlah penting ditanamkan sejak usia dini ya tepatnya di Pendidikan Anak Usia Dini seperti ini, karena banyak sekali sekarang anak-anak yang tidak tau tentang bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua, sopan santun terhadap orang tua, guru dan teman sebaya. Pada tahun 2015 di sekolah kami pernah juga terjadi kasus seorang murid yang berani membuka rok bundanya (gurunya), hal ini sangat miris sekali, mungkin juga disebabkan oleh faktor lingkungan, dan tontonan di televisi yang kurang dikontrol oleh orang tua dirumah. Dengan adanya kasus demikian kami dipihak sekolah bermusyawarah bagaimana cara menangani kasus seperti ini, maka kami mengambil keputusan untuk merubah cara pembelajarannya yaitu dengan menggunakan media audio visual dengan menggunakan film animasi *education* yang didalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan akhlak yang baik yang alhamdulillah sudah difasilitasi oleh pihak sekolah. Pada tahun 2016 kami mulai menggunakan media tersebut dalam pembiasaan pembelajaran. Mulanya kami menggunakan

beberapa film-film animasi yang memberikan contoh-contoh yang mengandung unsur pendidikan akhlak didalamnya, namun yang masih digunakan hingga tahun ini adalah film Omar dan Hana. Alhamdulillah kini sudah terlihat sekali perubahan peserta didik. Namun demikian tidak terlepas harus ada kerja sama dengan orang tua dirumah, harus saling mengawasi dan memberikan wawasan tentang hal-hal yang perlu dilakukan dan yang harus di jauhi. Di sekolah kami juga telah rutin melakukan beberapa kegiatan pertemuan wali murid yang di amana diisi dengan pembahasan bagaimana pentingnya pendidikan untuk anak dan cara-cara mendidik anakyang baik dan benar kegiatan ini biasanya disebut dengan parenting” (Jazilatu Rosida, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang menjelaskan bahwa betapa pentingnya penanaman akhlak yang ditanamkan pada anak terutama anak yang masih berusia dini. Menyadari akan pengaruh globalisasi saat ini berbagai media dapat mempengaruhi perkembangan anak, selain itu juga adalah pengaruh dari lingkungan. Dengan demikian harus ada kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua agar pembelajaran anak di sekolah dan dilingkungan rumah itu dapat sinkron dan berkembang dengan baik.

Sesuai dengan yang telah peneliti lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono ini merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik untuk anak usia dini. Dengan menggunakan media ini dan film animasi Omar dan Hana benar-benar sangat efektif dan peserta didik begitu antusias dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Hal ini dapat peneliti lihat suatu pembelajaran yang bisa dikatakan cukup baik, karena dengan melihat tayangan yang merupakan contoh-contoh akhlakul karimah yang diperankan oleh Omar dan Hana ini peserta didik mampu untuk menanggapi, memberikan penilaian dan tentunya pengetahuan dan pemahaman tentang akhlak semakin bertambah.

Hal ini didukung dengan adanya wawancara dengan Bunda Yusi Purniasih, S.Pd. selaku kepala sekolah di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono sebagai berikut : “proses pembelajaran di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono ini, bisa saya katakan cukup baik dan efektif, apalagi dengan menggunakan media audio visual ini anak-anak sangat antusias sekali, dan mereka merasa senang. Hal ini sangat berpengaruh sekali dalam peningkatan akhlak pada anak. Mungkin

memang dari hal-hal yang kecil hal-hal yang sederhana dari cara anak melakukan salam sapa terhadap guru, terhadap orang yang lebih tua itu sudah terlihat sangat baik”.

Proses guru dalam menyampaikan pembelajaran ini menunjukkan bahwa berperan cukup baik dan sangat mendukung dalam proses pembelajaran, dalam hal materi guru sangat menguasai materi. Akan tetapi masih ada juga guru yang belum memenuhi Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, karena guru masih ada yang belum sesuai dengan standar peraturan pemerintah. Hal ini didukung oleh wawancara dengan salah satu guru juga yaitu Bunda Jazilatu Rosida, S.Pd.I bahwasannya: “Jika dilihat secara keilmuan memang bisa dikatakan profesional, namun jika secara pendidikan belum, karena memang ada beberapa guru yang belum S1, dikatakan profesional kalau dia berpendidikan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi karena dia adalah lulusan pondok pesantren, ya dia cukup profesional dalam segi ilmu agamanya”. Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peran media audio visual dalam meningkatkan pendidikan akhlak di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono ini cukup baik dan efektif. Begitu juga dengan peran guru yang cukup baik dan

profesional dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga peserta didik sangat mudah memahami dan menyerap ilmu yang telah disampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar antara lain yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi ini sangat terintegrasi dalam suatu kinerja guru.

3. Unsur-Unsur Pendidikan Yang Terkandung Dalam Film Omar dan Hana

Film Omar dan hana merupakan film animasi Islamik anak-anak yang menyampaikan suatu message Islamik melalui lagu-lagu yang menarik dan khas sehingga cocok untuk anak berumur 0-6 tahun (Farizasaidin,2019). Banyak sekali unsur-unsur pendidikan dalam film omar dan hana. Diantaranya adalah tentang iman kepada Allah, perbuatan saling tolong-menolong, sopan santun terhadap orang tua dan sesama,

menyayangi anak yatim, kasih sayang seorang ibu, keutamaan untuk pergi ke masjid, keutamaan memakai jilbab, keutamaan orang yang sholat, keutamaan orang yang berpuasa dan lain-lain. Jadi film Omar dan Hana ini sangat cocok untuk menjadi suatu media pembelajaran untuk anak-anak usia dini akan terasa menyenangkan. Dengan memberikan suatu pembelajaran yang menyenangkan maka anak akan lebih antusias dalam proses belajarnya. Ketika anak sudah antusias dalam belajar, maka pelajaran yang akan disampaikan itu pasti akan mudah tertanam dalam diri anak-anak tersebut.

4. Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono ini sudah ternilai cukup baik. Proses pembelajaran dikatakan sudah cukup baik karena dari strategi guru ketika menyampaikan materi, pemilihan media yang tepat, teknik pembelajaran dan pendekatan pembelajaran juga tepat, dan tentunya setiap pembelajaran guru telah membuat RPP H, akan tetapi guru masih belum terlalu menggunakan metode yang bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono ini pembelajaran sudah menggunakan metode-metode yang modernisasi namun juga tidak melupakan proses pembelajaran yang menggunakan metode tradisional. Hal ini didukung dengan adanya hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Melati Aisyiyah Tanjung Qencono masih menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara pertama yang dilakukan oleh guru untuk menerangkan dan menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, dalam metode ini guru menjadi pusat perhatian, di mana para siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Setiap segala pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Melati Aisyiyah Tanjung Qencono ini selalu menanamkan pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan inilah yang selalu dilakukan sebelum memasuki materi pembelajaran, yaitu berada di awal pembukaan pembelajaran. Pembiasaan ini adalah hal-hal yang harus dibiasakan dilakukan oleh siswa yang menyangkut dalam segala kegiatan kehidupan sehari-hari. Diantaranya adalah doa sebelum dan

sesudah melakukan kegiatan apapun. Begitu juga dengan penanaman akhlak yang dilakukan oleh guru yaitu melalui media audio visual film Omar dan Hana kegiatan ini berada pada pembukaan sebelum materi pembelajaran dimulai. Hal ini juga ditegaskan oleh Bunda Yusi Purniasih, S.Pd. sebagai kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

“Dalam suatu proses pembelajaran itu harus wajib melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, yang biasa disebut dengan membuat RPP H terlebih dahulu. Sehingga dalam proses belajar dan mengajar itu tertata dengan runtun dan rapih sesuai dengan tujuan dan indikator pencapaiannya. Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dengan demikian akan proses belajar mengajar akan sejalan dengan apa yang ingin dicapai. Misalkan dia mau ngajar materi apa ? misalnya tentang praktek sholatnya harus praktek walaupun harus disanding dengan metode ceramah seperti itu”

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode dalam suatu pembelajaran di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono ini merupakan suatu hal yang sangat penting. Dan harus bisa menyesuaikan dengan materi yang

akan disampaikan. Karena dalam suatu proses belajar dan mengajar jika menggunakan metode yang tidak sinkron maka tujuan dan indikator pencapaiannya tidak akan maksimal tercapai dengan baik.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono ini juga digunakan dalam proses pembelajaran, dimana metode tanya jawab ini dilakukan setelah guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Metode tanya jawab yang dimaksud adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, karena memang masih berusia anak-anak maka guru yang mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa merespon pertanyaan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas.

c. Metode Bercerita

Metode bercerita di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono ini juga sering digunakan karena pada usia yang masih dini adalah masa yang penuh dengan rasa ingin tahu, dengan menggunakan metode ini guru menjelaskan materi yang akan disampaikan yaitu melalui bercerita, dan siswapun antusias untuk mendengarkan. Sebenarnya

metode ini hampir sama dengan metode ceramah, namun dalam metode ini lebih banyak untuk bercerita. Selain itu metode bercerita ini merupakan salah satu metode untuk mendidik anak dengan berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan, dan sejarah-sejarah umum maupun agama.

d. Metode Bermain Sambil Belajar

Metode bermain sambil belajar adalah cara yang paling efektif untuk anak usia dini agar anak dapat belajar dengan mudah tanpa disadari oleh si anak bahwa ia sudah belajar. Kegiatan bermain atau permainan yang dimaksud adalah kebutuhan yang sangat vital bagi seorang anak. Secara sadar atau tidak sadar mereka akan belajar banyak hal yang pada akhirnya dapat tercapai apa yang pernah diajarkannya. Dengan metode bermain sambil belajar ini yakni masih sama dengan tujuan pembelajaran yaitu bertujuan untuk mengembangkan keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah, berdaya cipta, berbahasa, terampil dan mengapresiasi seni baik seni tari, musik, maupun suara serta dapat berinteraksi sosial dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

e. Metode Proyek Sederhana

Metode ini melatih anak untuk bisa bekerja sama dengan kelompok kecil yang

biasanya terdiri dari 3-4 siswa. Setiap kelompok diberi tugas sederhana, misalnya setiap kelompok diberi 3 gelas minuman yang rasanya berbeda-beda yaitu air susu, air kopi dan air putih. Setelah itu anak di beri tugas untuk mengamati warna dan merasakan minuman tersebut. Tujuannya adalah agar mereka dapat membedakan rasa dari berbagai minuman.

f. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan sebuah pembelajaran dengan cara bertutur kata dalam menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak, dalam Islam juga sangat di tekankan memberikan penyampaian kepada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita (RSP, Fauziah dan O Abdurohman, 2013) Allah SWT Berfirman dalam dalam al-Qur'an surat yusuf ayat 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya; Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang

sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Pada ayat di atas sudah sangat jelas bahwa dalam al Qur'an juga mengajak pada orang tua/pendidik untuk berkisah yang sesungguhnya atau benar benarnya dan menjelaskan segala sesuatu secara detail kepada anak didik, pada film animasi Omar Hana banyak di ceritakan tentang kisah para sahabat, para nabi yang memebrikan pembelajaran yang luar biasa bagi umatnya secara umum dan pada peserta didik PAUD AISYIYAH Tanjung kencono pada khususnya.

PENUTUP

(huruf times new roman, capital, bold, 12 pt; Spasi 1.15; dengan spacing before dan after 6

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah peneliti lakukan tentang Penggunaan Media Berbasis Audio Visual Film Omar dan Hana Sebagai Penanaman Akhlak Anak di Paud Aisyiyah Tanjung Qencono maka dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Peran media audio visual dalam proses pembelajaran di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono memang sangat efektif dan menambah antusias anak

dalam proses belajar. Hal ini juga berpengaruh terhadap perkembangan akhlak pada anak usia dini, karena dengan tayangan-tayangan film animasi yang memerikan pesan-pesan positif dapat merangsang saraf-saraf otak pada anak, dengan demikian anak akan mudah untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga pengetahuan siswa semakin bertambah dengan adanya penggunaan media sehingga segala pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan tertanam dalam diri siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual film Omar dan Hana sebagai penanaman akhlak anak di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono ternilai sudah cukup baik dalam segala segi penyampaian materi, strategi dan penggunaan media dalam proses belajar dan mengajar selalu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP H) baik tujuan maupun indikator pencapaiannya. Namun masih ada guru yang belum terlalu banyak menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Dalam setiap proses belajar dan mengajar guru

selalu memberi pembiasaan tentang penanaman akhlak kepada anak dengan melalui tayangan film singkat yaitu dengan media audio visual film animasi education untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar sehingga anak akan lebih antusias dan lebih memahami melalui tayangan film animasi yang menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya berperilaku terpuji, saling menghormati dan saling menghargai terhadap orang yang lebih tua dan sesama.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar dan mengajar di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono. Dalam setiap lembaga dan dalam proses belajar dan mengajar pasti akan memiliki faktor pendukung dan penghambat. Salah satu tolak ukur sekolah yang baik adalah terlaksananya pembelajaran dengan baik dan terprogram. Faktotor pendukung yaitu kurikulum yang terlaksana dengan baik, prestasi peserta didik, pembiasaan budaya sekolah, dukungan dari pemerintah, dukungan wali murid dan tentunya adalah dukungan dari tenaga pendidik yang baik. Kemudian faktor penghambat atau kelemahan yang ada di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono

ini adalah lembaga belum terakreditasi, masih kurangnya alat peraga dalam pembelajaran, masih kurang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain, dan lingkungan masyarakat yang masih kurang baik.

PUSTAKA

Ahmad Susanto, (2017) *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Bumi Aksara,

Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya(2003), Bandung, Remaja Rosdakarya,

Gilar Gandana,(2019) Literasi ICT dan Media Pendidikan Perspektif Anak Usia Dini, Tasik Malaya, Kasatria Siliwangi,

Hasan Basri, (2013) *Landasan Pendidikan*, Bandung : Pustaka setia,

Hasbullah, (2017) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers,

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Ramayulis, (2003) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia,

Suparman Sumahamijaya, (2003) *Pendidikan Kerateristik Mandiri dan Keweiraswastaan*, Bandung: Angkasa,

Fauziyah RSP dan O. Abdurahman 2013, ” Metode Cerita (Berbasis Cerita dalam al-Qur'an) Pada Pendidikan Anak Usia Dini” *Jurnal Sosial Humaniora*, ISSN 2087-4928 Volume 4 No 1, 37-39DOI <http://dx.doi.org/10.30997/jsh.v4i1.448>

RedaksiNTBpos, diakses dalam <https://vimeo.com-RedaksiNTBpos--videos>, 29 Desember 2018 00.06 WIB

Syafrudin, *Akhlaq Perilaku Manusia*, diakses dalam <https://www.coretanzone.id/2017/11/tafsir-ayat-ayat-al-quran-tentang-akhlaq-perilaku-manusia.html>, 24 februari 2019 17.02

Farizasaidin, *16 Juta Tonton Animasi Islamik Omar dan Hana*, diakses di <https://farizasaidin.blogspot.com/2017/06/16-juta-totnton-animasi-islamik-omar-hana.html?m=1> pada tanggal 19Desember 2018 06.33 WIB

Lampiran Wawancara dengan Ibu Yusi Purniasih, Dilaksanakan pada tanggal 12 maret 2019,